

PENGARUH MANAJEMEN BIAYA DAN PENGANGGARAN TERHADAP EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA CV. LANGGENG JAYA MEDAN

Lisanudin Permana Harahap¹, Sahnun Rangkuti², Al Firah³

^{1,3}Prodi Manajemen, Falkutas dan Bisnis Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Email: alfirah41@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan dapat berpengaruh terhadap efisiensi biaya pada PT. Langgeng Jaya Medan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu manajemen biaya secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksikaryawan. Dengan hasil uji t sebesar 1,425. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semakin baik prestasi kerja yang dimiliki oleh seorang karyawan maka akan berdampak pada peningkatan atau semakin baiknya efisiensi biaya produksi yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lainnya konstan. Penganggaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Dengan hasil uji t sebesar 0,561. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa manajemen biaya dan penganggaran pada CV. Langgeng Jaya kurang membawa pengaruh terhadap efisiensi biaya produksi CV. Langgeng Jaya

Kata Kunci: Manajemen Biaya, Penganggaran, Efisiensi Biaya Produksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bisnis bangunan telah mengalami perubahan signifikan yang mempengaruhi wilayah bisnis dan asosiasi. Dalam situasi saat ini, informasi dewan pengurus dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan penting untuk membantu mengendalikan siklus fungsional yang terus terjadi. Administrasi biaya adalah alat yang mahir dalam evaluasi kapasitas garis besar. Angsuran para eksekutif terdiri dari kegiatan pemrograman, taruhan, estimasi dan rencana angsuran untuk menyelesaikan garis besar dalam perhitungan yang disepakati. Kelebihan biaya terjadi ketika angsuran atau penggunaan terakhir melebihi anggaran. Meskipun aplikasi-aplikasi seperti teknik penggunaan biaya dan waktu telah dijalankan, namun kelebihan biaya dan waktu masih merupakan hal yang wajar dalam proyek pengembangan.

Perencanaan dalam suatu kerangka yang cukup memuaskan untuk digunakan sebagai alat untuk memprogram, mengorganisasikan dan menangani segala jenis gerakan dalam organisasi. Tidak hanya itu, estimasi sebagai alat pedoman administrasi merupakan suatu rangkaian tingkatan yang ditandai dengan kemampuan untuk menjamin bahwa penyelenggaraan seluruh bagian kegiatan yang dilakukan oleh fokus tanggung jawab akan mendorong administrasi yang efisien dan efektif serta pada akhirnya tujuan organisasi dapat tercapai.

Perhitungan sudah siap dan diformalkan oleh bisnis untuk dilaksanakan oleh badan industri. Dari pengakuan tersebut kemudian dibuat laporan dan pihak administrasi dapat menghitung dan mengevaluasi pengakuan tersebut dengan menggunakan estimasi yang telah dibuat, terlepas dari apakah target yang direncanakan telah tercapai, kemudian kegiatan yang ingin dicapai dan pilihan mendasar lainnya telah siap.

Estimasi juga dapat membantu masyarakat dalam mengenali ketidak konsistenan yang

terjadi sehingga dapat diperiksa dan dinetralisir mulai saat ini. Penanda yang digunakan dalam memperkirakan perhitungan angsuran adalah perbedaan antara estimasi dan pengakuan. Batas pembayaran adalah proporsi hasil terhadap informasi pembayaran yang belum seluruhnya diselesaikan atau menggunakan pembayaran yang lebih kecil untuk menghasilkan hasil dengan jumlah yang sama atau jumlah yang lebih besar dari yang direncanakan. Mengenai hasil yang ideal, penggunaan aset dan pembuatan kerangka korespondensi, yang memungkinkan inklusi dan eksekutif hasil nyata dengan adanya kapasitas, akan sangat mudah bagi perusahaan untuk mengukur kegiatan atau pengakuan perusahaan.

Kapasitas biaya fungsional dicoba untuk mengukur sejauh mana suatu industri dapat menurunkan biaya fungsional yang dihasilkan untuk menciptakan manfaat yang ideal dan mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Jadi bisnis harus mempunyai pilihan untuk membatasi semua biaya yang disebabkan oleh bisnis selama rentang waktu tertentu dan dewan harus memiliki pilihan untuk membatasi biaya. Secara konsisten keuntungan yang diperoleh semakin besar. Sejalan dengan itu, beban fungsional menentukan batasan pengeluaran ideal dalam praktik modern. Melalui kapasitas angsuran fungsional, dewan akan menyaring biaya fungsional agar tidak melampaui biaya fungsional yang masih mengudara. Melihat masih adanya lubang eksplorasi mengenai pengaruh administrasi biaya terhadap kemampuan melaksanakan rencana struktural, menunjukkan bahwa banyak hal terkait administrasi biaya yang dapat lebih mengembangkan pelaksanaannya.

Maka dari latar belakang diatas yang menaiki bagi penulis untuk meneliti pada CV. Langgeng Jaya Medan yang dijadikan pilihan bagi penulis sebagai objek penelitian. Penulis menyusunnya dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Manajemen Biaya Dan Penganggaran Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada CV. Langgeng Jaya Medan”**

Identifikasi Masalah

1. Terdapat penyimpangan anggaran yang bersifat tidak menguntungkan (unfavorable) di tahun 2017, 2018, 2019, dan 2021.
2. Penerapan manajemen biaya belum optimal

LANDASAN TEORITIS

Manajemen Biaya

Afandi (2018:1) “manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling)”.

Luther Gulick yang diterjemahkan oleh Handoko (2015:11) menyatakan: “manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan”.

M. Manullang (2018:2) yang dikutip oleh R.Supomo dan Eti Nurhayati adalah “Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu”

Kautsar (2016:28) menyatakan bahwa biaya (cost) didefinisikan sebagai : “Biaya (cost) sebagai sumber daya yang dikorbankan (sacrificed) atau dilepaskan (forgone) untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:9) biaya mempunyai dua pengertian yaitu secara

luas dan secara sempit, mendefinisikan biaya sebagai berikut : “Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.”

Dunia dan Abdullah (2012:22) “biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi”.

Jenis - Jenis Biaya Produksi

Jenis-jenis biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

Dari kutipan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Biaya produksi jangka pendek: diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.
2. Biaya produksi jangka panjang: biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat- tingkat produksi tertentu.

Indikator Biaya Produksi

Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:167) yaitu sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Langsung (*Raw/Direct Material*), Biaya Bahan baku adalah Biaya yang digunakan dan menjadi bagian dari produksi jadi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*), Biaya tenaga kerja Langsung adalah Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.
3. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*), Biaya Overhead Pabrik adalah biaya -biaya pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Penganggaran

Abdul Halim dan Kusufi (2017:48), “anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja”.

Indra Bastian (2010:191), berdasarkan National Committee on Governmental Accounting (NCGA) yang saat ini telah diubah menjadi Governmental Accounting Standards Board (GASB), definisi anggaran (budget) adalah “rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu”.

Mardiasmo (2011:61) menjelaskan definisi anggaran sebagai berikut: “Anggaran adalah pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran financial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran”.

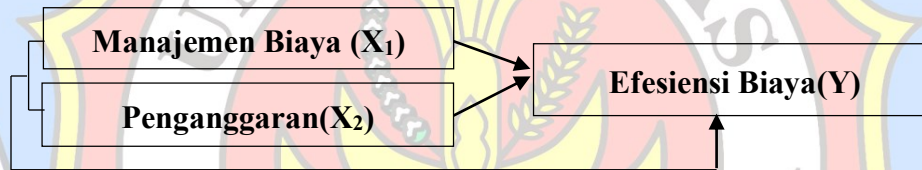
M. Nafarin (2012:19) pengertian anggaran adalah “rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang”.

Efisiensi Biaya

Aulia Tasman dan M. Hafidz Aima (2017:67) “menyatakan bahwa efisiensi berhubungan dengan pencapaian output maksimum dari seperangkat sumber daya, yang terdiri dari atas dua jenis efisiensi, yaitu efisiensi harga dan teknis. Efisiensi harga berhubungan dengan pengambilan keputusan manajerial tentang alokasi dari berbagai variasi faktor produksi, yaitu input produksi yang dapat di kontrol perusahaan. Efisiensi teknis berhubungan dengan sumber daya tetap dalam perusahaan, paling kurang dalam jangka pendek, keberadaannya secara eksogen dan bagian dari lingkungan yang tersedia. Bila efisiensi harga dan efisiensi teknis secara bersama terjadi, maka terdapat kondisi yang cukup bagi efisiensi ekonomis.

Faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi antara lain pinjaman, besarnya skala perusahaan, total aset tetap, biaya peralatan, dan biaya tenaga kerja. Kesesuaian antara efisiensi biaya dengan realisasi yang terjadi di lapangan sangat berpengaruh dalam peningkatan efisiensi proyek. Apabila semakin sesuai maka pengeluaran biayabiaya yang di luar rencana dapat diminimalisir. faktor terbesar yang berkontribusi terhadap pembengkakan anggaran adalah penganggaran pada awal proyek yang kurang lengkap dan kurang akurat, sehingga dapat dikatakan bahwa penganggaran yang semakin sesuai dengan realisasi biaya di lapangan berpengaruh positif terhadap efisiensi.

Kerangka Pemikiran



Ho: Diduga manajemen biaya dan penganggaran tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi secara bersama – sama maupun secara sendiri - sendiri pada CV. Langgeng Jaya Medan

Ha: Diduga ada pengaruh manajemen biaya dan penganggaran perusahaan terhadap efisiensi biaya produksi maupun secara sendiri - sendiri pada CV. Langgeng Jaya Medan

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2013:85) “Teknik Sampling jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Langgeng Jaya Medan yang beralamat di jln. Bilal Ujung No.10A, Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Timur. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh karyawan CV. Langgeng Jaya yang sebanyak 33 Orang. Sedangkan sample sebanyak 33 orang karyawan.

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data : wawancara, dokumentasi.

Teknik Analisis Data : Uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik (uji normalisasi, uji multikolinieritas), pengujian hipotesis (regresi linier berganda, uji t, uji f, uji determinasi).

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Indikator	Skala
Manajemen Biaya (X1)	Manajemen biaya adalah proses menemukan dan melaksanakan suatu proyek atau pekerjaan dengan cara yang benar. Hal ini mencakup perencanaan, estimasi, anggaran, pembiayaan, pendanaan, pengelolaan, pengendalian, dan perbandingan antar biaya, sehingga pekerjaan dapat selesai dalam waktu maupun anggaran yang ditetapkan. Sumber : Hendry Fayol(2012:56) .	Penganggaran Pengendalian Evaluasi Sumber : Hendry Fayol(2012:56) .	Likert
Penganggaran (X2)	Penganggaran adalah perencanaan dalam perusahaan atau organisasi yang disusun pada periode yang sudah ditentukan. Sumber : M. Nafarin (2012:26)	Perencanaan Anggaran biaya Kontrol Kordinasi dan Komunikasi Sumber : M. Nafarin (2012:26)	Likert
Efisiensi Biaya (Y)	Efisiensi biaya produksi adalah efisiensi biaya atau menekan biaya yang digunakan atas bahan baku, tenaga kerja, dan overhead untuk proses produksi. Efisiensi biaya produksi merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Menurut : Mulyadi (2013:45)	Biaya bahan baku Biaya tenaga kerja langsung Biaya overhead Sumber : Harnanto (2017:45)	Likert

Sumber : Data Olahan Penulis (2022)

Hasil Penelitian

Dalam dari penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Langgeng Jaya Medan dengan jumlah responden yaitu 33 orang. Berikut ini adalah hasil penyajian mengenai karakteristik responden.

Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentase
	Frekuensi			
1	Jenis Kelamin	Pria	19	52,94%
		Perempuan	14	47,06%
		Jumlah	33	100%
2	Usia	< 25 Tahun	2	7,06 %
		25 Tahun -35 Tahun	12	35,29%
		36 Tahun – 45 Tahun	8	32,94%
		Tahun -55 Tahun	6	14,12%

		55 Tahun	5	10,69%
		Jumlah	33	100%
3	Jenjang Pendidikan	SMA	4	28,5 %
		D3	13	35,75%
		S1	16	35,75%
		Jumlah	33	100%
4	Masa Kerja	0-2 Tahun	4	15,59%
		2-5 Tahun	15	42,35%
		5-10 Tahun	8	31,76%
		>10 Tahun	6	10,59%
		Jumlah	33	100%
5	Pendapatan	1-2 Juta	5	14,21%
		2-4 Juta	17	44,12%
		4-6 Juta	6	8,82%
		6 Juta	5	32,25%
		Jumlah	33	100%

Sumber : Hasil Jawaban Respondent (diolah 2022)

Hasil Uji Validitas Variabel Independen Manajemen biaya (X₁)

No	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
Penganggaran				
1	Dalam rangka manajemen biaya,apakah perusahaan menetapkan anggaran perbulan?	.719	0,344	Valid
2	Dalam rangka manajemen biaya,proses penyusunan anggaran selalu berdasarkan pada tiap-tiap pusat pertanggungjawaban yang ada.	.564	0,344	Valid
3	Apakah ketersediaan anggaran mempermudah manajer dalam manajemen biaya.	.673	0,344	Valid
Pengendalian				
4	Apakah anggaran biaya digunakan sebagai pengendalian dan evaluasi?	.607	0,344	Valid
5	Apakah anggaran biaya digunakan sebagai alat koordinasi?	.632	0,344	Valid
6	Dalam rangka manajemen biaya,seluruh aktivitas perusahaan dilakukan pengendalian.	.688	0,344	Valid
Evaluasi				
7	Apakah anggaran biaya digunakan sebagai bahan evaluasi?	.566	0,344	Valid
8	Apakah hasil evaluasi dilakukan sudah lengkap?	.668	0,344	Valid
9	Dalam rangka manajemen biaya,apakah hasil evaluas menjadi hasil sebagai dalam menyusun anggaran berikutnya.	.668	0,344	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas hal yang disesuaikan semua koneksi dari setiap pernyataan bebas

serbaguna angsuran eksekutif yang diberikan kepada responden lebih menonjol dibandingkan angka r pada tabel, untuk spesifik 0,344 yang menyiratkan bahwa semua pernyataan itu bebas fleksibel.

Hasil Uji Validitas Variabel Independen Penganggaran (X_2)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Perencanaan				
1	Rencana Anggaran biaya yang lengkap	.678	0,344	Valid
2	Adanya perencanaan pengeluaran bahan baku dan tenaga kerja konstruksi	.555	0,344	Valid
3	Apakah bahan baku yang digunakan sesuai dengan daftar penggunaan bahan baku proyek?	.621	0,344	Valid
Anggaran Biaya Kontrol				
4	Apakah anggaran disusun berdasarkan program?	.528	0,344	Valid
5	Apakah menentukan harga satuan pekerjaan perusahaan berdasarkan standart tertentu?	.729	0,344	Valid
6	Apakah setiap pembelian material di sesuaikan dengan kebutuhan produksi sekaligus sebagai alat kontrol?	.668	0,344	Valid
Koordinasi Dan Komunikasi				
7	Adanya informasi tentang target anggaran yang disediakan perusahaan pada tiap bulannya lebih dahulu dikoordinasikan dan dikomunikasikan dengan pihak terkait	.630	0,344	Valid
8	Apakah atasan membiarkan jika terjadi selisih anggaran	.470	0,344	Valid
9	Apakah dilakukan koordinasi dan komunikasi sebelum, sedang dan setelah pelaksanaan kegiatan untuk meminimalkan selisih anggaran.	.470	0,344	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat terlihat bahwa hal yang diperbaiki semua sambungan dari setiap hal pernyataan fleksibel yang dibebaskan dari angsuran para eksekutif dan perencanaan yang disampaikan kepada responden lebih besar dibandingkan dengan angka r pada tabel tersebut, untuk lebih spesifik 0,344, dan itu berarti semua hal pernyataan dari administrasi biaya dan perencanaan serbaguna gratis, ini telah memenuhi kebutuhan untuk suatu pernyataan atau penanda dijamin substansial dan dapat dilanjutkan ke proses pengujian berikut.

Hasil Uji Validitas Variabel Efisiensi Biaya Produksi (Y)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Biaya Bahan Baku				
1	Apakah perhitungan biaya bahan baku dilakukan secara khusus oleh bagian cost accounting?	.457	0,344	Valid
2	Apakah dilakukan pengendalian atas biaya bahan baku?	.507	0,344	Valid

3	Apakah bahan baku yang digunakan sudah sesuai dengan standar operasional perusahaan?	.539	0,344	Valid
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
4	Apakah biaya yang terjadi dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan dalam biaya tenaga kerja langsung ?	.476	0,344	Valid
5	Apakah terdapat catatan-catatan akuntansi atau rekening untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung	.462	0,344	Valid
6	Apakah bagian produksi melaporkan secara periodik biaya tenaga kerja langsung	.526	0,344	Valid
Biaya Overhead				
7	Apakah biaya overhead dibebankan berdasarkan tarif dimuka?	.785	0,344	Valid
8	Apakah bagian produksi juga terlibat dalam penetapan standart biaya overhead?	.632	0,344	Valid
9	Apakah perusahaan telah menyusun anggaran biaya overhead untuk priode tertentu?	.649	0,344	Valid

Berdasarkan pada tabel di atas, cenderung terlihat bahwa hal yang disesuaikan keterhubungan lengkap dari setiap hal pernyataan fleksibel yang dibebaskan dari angsuran eksekutif dan perencanaan yang disampaikan kepada responden lebih menonjol dibandingkan angka r pada tabel khususnya. 0,344, dan itu menyiratkan semua hal pernyataan Mengingat fleksibilitas produktivitas biaya pembuatan dan perencanaan, ini telah memenuhi prasyarat untuk suatu pernyataan atau nilai penanda untuk dijamin sah dan dapat dilanjutkan ke teknik pengujian berikut.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	Cronbech's Alpha	Keterangan
Manajemen biaya	0,891	Reliabel
Penganggaran	0,732	Reliabel
Efisiensi Biaya Produksi	0,638	Reliabel

Sumber : Olahan Data Spss Versi 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji kualitas instrumen yang stabil yang melaporkan bahwa semua instrumen dinyatakan solid karena koefisien alpha lebih besar dari 0,6.

Uji Anlisis Regresi Berganda

Strategi investigasi multiple straight relapse dipilih sepenuhnya dengan tujuan untuk menentukan panjang keamanan dengan fleksibel terbatas dengan 3 elastis bebas. Dalam pengujian ini, fleksibilitas bebas meliputi administrasi biaya (X1), perencanaan (X2), sedangkan fleksibilitas terbatas adalah kapasitas penciptaan biaya (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32,557	23,456		1,388	,175	
	Manajemen_Biaya	,561	,376	,177	,429	,671	,991
	Penganggaran	,348	,387	,162	,897	,377	,991

a. Dependent Variable: Efisiensi_Biaya_Produksi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kostanta sebesar 32,557. Manajemen Biaya(X1) sebesar 0,561,dan Penganggaran(X2) sebesar 0,348.

Uji Normalitas

Uji kewajaran diusahakan untuk membedakan apakah data yang diperoleh benar penyampaianya, adil atau mendekati adil. Jika data tidak mengikuti desain penyebaran sebaran pada umumnya, maka pada titik tersebut akan diperoleh ukuran umum.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,16193374
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,102
	Absolute Negative	,102
	Positive	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,586
Asymp. Sig. (2-tailed)		,882

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas bahwa angka pentingnya adalah 0,882. Sejak Sig. 0,882 > 0,05 sehingga data dapat dimanfaatkan karena fleksibilitas yang tersisa tersampaikan dengan baik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas adalah sesuatu yang sebagian atau semua elastis bebasnya sangat bersesuaian. Untuk menentukan adanya multikolinieritas digunakan Variabel Ekspansi Selisih (VIF).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	32,557	23,456				1,388
1 Manajemen_Biaya	,561	,376	,177	,429	,671	,991	1,009
Penganggaran	,348	,387	,162	,897	,377	,991	1,009

a. Dependent Variable: Prestasi Mahasiswa

Berdasarkan Tabel diatas Cenderung disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas karena angka ketahanan yang lebih besar dari 0,1 adalah 0,991 dan angka VIF yang berada di bawah 10 adalah 1,014.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variable bebas berpengaruh

secara signifikan atau tidak terhadap variable terikat. Investigasi dampak setengah jalan digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh setiap benda bebas terhadap benda yang tidak fleksibel.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,340	4,107		3,787	,084
1 Manajemen_Biaya	1,055	,146	,776	4,226	,000
Penganggaran	2,122	,078	,168	2,566	,128

a. Dependent Variable: Efisiensi_Biaya_Produksi

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat jelas bahwa angsuran papan tersebut mempunyai angka thitung= 4, 226 dan ttabel pada df= n-k atau 33-2= 31 dengan $\alpha= 5\%$ sehingga menghasilkan angka ttabel 1, 695. Jadi, hitung. ttabel pada tingkat kepentingan $0,00 < 0.05$. Jadi dapat diasumsikan bahwa manajemen biaya sekaligus mempengaruhi kapasitas biaya penciptaan. Penganggaran memiliki thitung 2,566 dan ttabelpada df = n – k atau 33-2 = 31 dengan $\alpha = 5\%$, sehingga nilai ttabel 1,695. Dengan demikian thitung>ttabelpada tingkat signifikansi sebesar $0.128 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penganggaran tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi.

Uji Simultan (Uji f)

Nugraha (2012:61-63) “Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variable bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable terikat”. Buat mengenali penting ataupun tidaknya sesuatu akibat dari elastis ke elastis leluasa(X) dengan cara bersama-sama atas sesuatu elastis tidak leluasa(Y) dipakai percobaan F.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,403	2	5,701	,535	,591 ^b
Residual	319,930	30	10,664		
Total	331,333	32			

a. Dependent Variable: Efisiensi_Biaya_Produksi

b. Predictors: (Constant), Penganggaran, Manajemen_Biaya

Berdasarkan hasil pada tabel diatas angka kepentingan sebesar 0,591 lebih menonjol dibandingkan 0,5 atau 0,591. 0,05. Karena angka kepentingannya lebih menonjol daripada $\alpha(0,05)$, H0 diakui dan H1 diperoleh, dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang signifikan antara faktor manajemen biaya (X1), perencanaan (X2) dan kemampuan untuk membuat biaya CV. Jaya yang tiada habisnya.

Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Afirmasi (R2) digunakan untuk menentukan seberapa baik model

dilengkapi untuk memahami fluktuasi fleksibel terbatas. Angka koefisien afirmasi berada pada kisaran nol dan 1 ($0 < R < 1$). Koefisien jaminan terus menjadi besar hingga variasi fleksibel terus bertambah tanpa berpengaruh pada serbaguna terbatas.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,877	,854	2,56397

a.Predictors: (Constant), Manajemen_Biaya, Penganggaran

b.Dependent Variable: Efisiensi_Biaya_Produksi

Dari garis besar di atas cenderung terlihat bahwa angka Changed R Square (R²) sebesar 0,854 atau 85,4%. Jadi elastis administrasi dan perencanaan biaya dapat memahami 85,4% variasi dalam pelaksanaan penciptaan biaya dan 14,6% selanjutnya dapat dipahami oleh berbagai elastis di luar struktur.

KESIMPULAN

1. Dari hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable manajemen biaya (X1) terhadap efisiensi biaya produksi CV. Langgeng Jaya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para manajer kurang memperhatikan manajemen biaya dan penganggaran serta lebih terfokus pada aspek teranalisis dalam penyelesaian suatu proyek.
2. Sesuai dengan hasil uji t dengan t hitung 2,56 dan t tabel 1,695 sebesar $0.128 > 0.05$, sehingga disimpulkan penganggaran memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi biaya produksi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan anggaran lebih pada situasional yang dihadapi sehingga kerap menyesuaikan anggaran dengan kondisi lapangan yang dihadapi untuk menyelesaikan suatu proyek konstruksi yang pada gilirannya realisasi biaya bahan, tenaga kerja dan overhead melebihi anggaran.
3. Dari hasil uji determinasi diketahui 85,4% variabel manajemen biaya dan penganggaran dapat mempengaruhi efisiensi biaya produksi dan sisanya, dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Untuk pengambilan keputusan tentu diperlukan data dan informasi yang lengkap termasuk variabel yang belum diteliti.

SARAN

1. Sebaiknya perusahaan benar – benar melakukan perhitungan mulai dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead sehingga tidak terjadinya pengeluaran yang tidak terduga sehingga menyebabkan realisasi anggaran yang disediakan tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
2. Untuk menyediakan data dan informasi yang lengkap bagi manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dari atas berbagai variabel yang sebelumnya tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan. Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Achmad Hasan Hafidzi. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. Jurnal Penelitian

- Ipteks. Vol. 4 No. 1.
- Fayol, Henry. 2012. General and Industrial Management. diterjemahkan oleh Constance Storrs, London: Ravenoi Books,
- Hartono, Jogyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi. Kesepuluh. Yogyakarta: BPF.
- Handoko, T.Hani.2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia, Bandung.
- Kautsar Riza dan Mochammad Farid. 2016. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Indeks.
- M. Manullang. 2018., Dasar-dasar Manajemen, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Euis Rosidah dan Cipi Krisnandi. 2018. Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Bineatama Karyone Lestari Tasikmalaya)). Jurnal Akuntansi FE Unsil. Vol. 3 No. 1,
- Nugraha, M.E. 2012. Pengaruh Independensi, kompetensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi/ Vol. 1, No. 4. Juli 2012
- Mirza Akbar. 2018. Fungsi Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV. Skripsi Universitas Dharmawangsa Medan.

